

ABSTRAK

Salah satu indeks harga saham yang menunjukkan *return* tahunan paling banyak meleset dari peramalan trend pasaryang dilakukan oleh tim adalah indeks Kompas100 yaitu pada tahun 2009, 2012, dan 2013. Tiga media massa menyatakan adanya anomali pasar efisien di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2012, 2014, dan 2015. Melesetnya *return* saham yang terjadi di Indeks Kompas100 berpotensi disebabkan oleh adanya anomali hipotesis pasar efisien. Salah satu anomali hipotesis pasar efisien yang dikenal yaitu anomali musiman. Anomali musiman memiliki beberapa bentuk, dua diantaranya dikenal dengan *weekday effect*, dan *week-four effect*, dimana *return* saham cenderung bergerak negatif pada hari Senin, dan terkonsentrasi pada hari Senin di minggu terakhir setiap bulannya.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengungkap keberadaan *weekday effect*, *week-four effect*, dan pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015.

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan melibatkan 45.596 *return* saham harian dari 57 emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 selama 10 periode perhitungan selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode uji F, uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.0.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *weekday effect*, dan *week-four effect*. Hari perdagangan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100. Dilihat dari nilai koefisien determinasi, kelima hari perdagangan memberikan pengaruh terhadap *return* saham sebesar 24.8%, dan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *return* saham cenderung bergerak negatif pada hari Senin, dan terkonsentrasi pada Senin minggu terakhir setiap bulannya. *Return* saham yang terjadi pada hari Senin tidak acak, melainkan dapat dijelaskan oleh *return* saham yang terjadi pada hari perdagangan di minggu sebelumnya. Saran untuk investor dengan strategi investasi jangka pendek atau yang biasa disebut trader adalah dengan memanfaatkan fenomena anomali pasar untuk memaksimalkan *return* portofolio.

Kata Kunci: *weekday effect*, *week-four effect*, *return* saham, indeks Kompas100